

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SORGUM DI KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

Miftahul Badriyah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email Korespondensi : miftahul.hidayat@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa kelayakan usahatani sorgum (*Sorghum bicolor*) di Kecamatan Banyuputih dan menganalisa efisiensi usahatani sorgum (*Sorghum bicolor*) di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif mempunyai tujuan memperoleh informasi dengan membuat gambaran atau deskripsi tentang apa yang ada atau sedang terjadi. Metode kuantitatif yaitu bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian di lapangan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani sorgum yang dilakukan petani di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo layak untuk dikembangkan. Usahatani sorgum yang dilakukan petani di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo menguntungkan dan efisien

Kata kunci: Kelayakan, Usahatani, Sorgum

Abstract

*The objectives to be achieved in this study are to analyze the feasibility of sorghum (*Sorghum bicolor*) farming in Banyuputih District and analyze the efficiency of sorghum (*Sorghum bicolor*) farming in Banyuputih District, Situbondo Regency. The research method used is descriptive and quantitative methods. Descriptive method has the aim of obtaining information by making a picture or description of what is or is happening. The quantitative method is aimed at generating hypotheses from research in the field using numbers, starting from data collection, interpretation of the data, and the appearance of the results accompanied by tables, graphs, charts and pictures. The results showed that sorghum farming carried out by farmers in Banyuputih District, Situbondo Regency was feasible to be developed. Sorghum farming carried out by farmers in Banyuputih District, Situbondo Regency is profitable and efficient*

Keywords: Feasibility, Farming, Sorghum

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan (Rodo, 2010).

Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Pembangunan pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional tahun 2005-2009. Prioritas ini penting, mengingat pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi yang amat strategis karena dianggap sebagai katalisator pembangunan, stabilisator harga dalam perekonomian dan sumber devisa non-migas (Rejeki, 2007)

Pangan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Kebutuhan akan pangan ini berkembang seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk suatu wilayah terkhusus Jawa Timur. Pangan berasal dari sumber daya hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang baru-baru ini semakin berkembang dan cukup penting untuk wilayah Jawa Timur dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi sorgum. Sorgum merupakan tanaman sereal yang potensial untuk dibudidayakan dan dikembangkan, khususnya pada daerah-daerah marginal dan kering. Keunggulan sorgum terletak pada daya adaptasi agroekologi yang luas, tahan terhadap kekeringan, produksi tinggi, perlu input lebih sedikit serta lebih tahan terhadap hama dan penyakit dibanding tanaman pangan lain.

Budidaya, penelitian dan pengembangan tanaman sorgum masih sangat terbatas, bahkan secara umum produk sorgum belum begitu populer dimasyarakat. Padahal sorgum memiliki potensi besar untuk dapat dibudidayakan dan dikembangkan secara komersial karena memiliki adaptasi luas, produktivitas tinggi, perlu input relatif lebih sedikit, tahan terhadap hama dan penyakit tanaman, serta lebih toleran kondisi marjinal (kekeringan, salinitas dan lahan masam). Dengan daya adaptasi sorgum yang luas tersebut membuat sorgum berpeluang besar untuk dikembangkan sejalan dengan optimalisasi pemanfaatan lahan kosong, yang kemungkinan berupa lahan marjinal, lahan tidur, atau lahan non-produktif lainnya.

Meskipun sorgum memiliki banyak keunggulan, tetapi tanaman ini masih jarang dibudidayakan oleh petani. Hal tersebut terjadi karena masih adanya kendala yang harus dihadapi dalam budidaya sorgum. Kendala yang dihadapi dalam budidaya sorgum ini adalah belum adanya prosedur teknik budidaya sorgum yang tepat (*Good Agricultural Production*). Selama ini, budidaya sorgum yang dilakukan berpedoman dari budidaya jagung, mulai dari jarak tanam, pemupukan, hingga pemeliharaan. Perbedaan komoditas tentu akan menyebabkan perbedaan perlakuan terhadap teknik budidaya meskipun keduanya merupakan satu famili serta tiap spesies mempunyai kebutuhan sarana tumbuh yang berbeda. Teknik budidaya yang tepat dapat meningkatkan hasil panen dan menekan biaya.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah marginal dan kering yang akhir-akhir ini sudah mulai berkembang usahatani sorgum. Sejak tahun 2019 perkembangan komoditi sorgum mulai berkembang meskipun produksinya ditingkat petani belum meningkat dengan pesat sekitar 19 ton yang dikembangkan dari lahan seluas 23 ha. Salah satu daerah di Kabupaten Situbondo yang banyak petani melakukan usahatani sorgum adalah di Kecamatan Banyuputih.

Perkembangan usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini diketahui dari produksi tanaman sorgum pada tahun 2019 di Kecamatan Banyuputih mencapai 8,4 ton yang dikembangkan dari lahan seluas 6,2 ha. Teknis budidaya yang tidak sulit, toleran terhadap kekeringan, mampu tumbuh dengan subur meski dilahan kurang subur, musim tanam yang singkat dan memiliki nilai ekonomi yang mampu bersaing dengan jagung menjadi pertimbangan utama para petani untuk menanam sorgum. Selain itu harga dan produksi juga menentukan keputusan petani untuk berusahatani sorgum dimana rata-rata harga jual biji sorgum relatif tinggi dan sistem tebasan usahatani sorgum juga cukup stabil dan tinggi, sedangkan tinggi rendahnya produksi yang diperoleh akan mempengaruhi pendapatan petani. Semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh petani, maka semakin banyak pendapatan yang diterima petani. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian mengenai kelayakan usahatani sorgum sebab usahatani tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan di Kabupaten Situbondo khususnya Kecamatan Banyuputih dengan melihat potensi kelayakan usahatani yang bisa didapatkan tanaman tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Sorgum (*Sorghum bicolor*) di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo” dengan rumusan masalah adalah:

1. Apakah usahatani sorgum (*Sorghum bicolor*) di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo layak di usahakan?
2. Bagaimana efisiensi usahatani sorgum (*Sorghum bicolor*) di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo?

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan (daerah) lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yang dilaksanakan di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Kecamatan Banyuputih merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Situbondo yang petaninya menanam tanaman sorgum sejak 3 tahun terakhir secara intensif.
2. Terdapat 23 petani yang melakukan usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo sehingga mempermudah peneliti untuk penentuan sampel
3. Daerah lain di kawasan Kabupaten Situbondo pada waktu penelitian masih belum ada wilayah kecamatan yang mempunyai usahatani sorgum sebanyak Kecamatan Banyuputih.

Waktu penelitian berlangsung sejak bulan Februari 2022 sampai bulan Maret 2022

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Yaitu penelitian yang dilakukan pada usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:
 - a. Observasi
Yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan baik secara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung seperti

memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab, peneliti akan melihat secara langsung usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo yang ada disana kemudian melakukan wawancara.

b. Wawancara

Yaitu yaitu penelitian dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap petani sorgum di Kecamatan Banyuputih yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari pendapatan dan kelayakan usahatannya secara finansial untuk mengetahui prospek pengembangannya.

c. Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan catatan- catatan usahatani sorgum yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa buku literatur-literatur, mengumpulkan dokumen, arsip, maupun catatan penting organisasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penulisan skripsi ini dan selanjutnya diolah kembali

Teknik Analisis Data

Pertama mengetahui pendapatan usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dilakukan dengan analisis pendapatan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel (Soekartawi, 2011)

$$TR = P \cdot Q \quad (2)$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produksi (Soekartawi, 2011)

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan :

π = Besarnya Tingkat Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi (Soekartawi, 2011)

Kedua mengetahui kelayakan usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo yang diusahakan layak atau tidak, maka diperoleh dengan analisis berikut :

a. *Break event point* (BEP)

BEP merupakan analisis untuk mengetahui titik impas dari usahatani sorgum dimana usahatani sorgum tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Sorgum}} \quad (4)$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Produksi Sorgum}} \quad (5)$$

Keterangan :

Total biaya = Total biaya usahatani sorgum
Produksi = Jumlah produksi sorgum
Harga penjualan = Harga jual sorgum (Rahardi dan Hartono, 2013).

Jika :

Nilai produksi/Harga > BEP, maka usahatani sorgum menguntungkan
Nilai produksi/Harga = BEP, maka usahatani sorgum impas
Nilai produksi/Harga < BEP, maka usahatani sorgum rugi

b. Analisis B/C Ratio

$$B/C \text{ Ratio} = \pi / TC \quad (6)$$

Dimana : π = Pendapatan
TC = Total Biaya Produksi

Jika :

Bila $B/C > 1$ maka setiap satu rupiah biaya yang di keluarkan akan menghasilkan keuntungan lebih besar dari satu rupiah/ layak
Bila $B/C \leq 1$ maka setiap satu rupiah biaya yang di keluarkan akan menghasilkan keuntungan sama/lebih kecil dari satu rupiah (Soekartawi, 2011).

Ketiga yaitu mengetahui efisiensi usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dilakukan dengan analisis R/C Ratio sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC \quad (7)$$

Dimana : TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya Produksi

Jika :

$R/C \text{ Ratio} > 1$, maka usahatani sorgum efisien
 $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usahatani sorgum impas
 $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usahatani sorgum tidak efisien (Soekartawi, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Sorgum

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Jika nilai yang diperoleh adalah positif maka usaha tersebut memperoleh pendapatan dan jika nilai yang diperoleh adalah negatif maka usaha tersebut mengalami kerugian maka untuk memperoleh pendapatan maka jumlah penerimaan harus lebih besar dari total biaya (Soekartawi, 2011). Adapun besarnya pendapatan petani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Sorgum Perhektar di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

Ket	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Jumlah	84.700.000	29.567.600	55.132.400
Rata-rata	3.682.609	1.285.548	2.397.061
Rata-rata 1 Ha	9.206.523	3.213.870	5.992.653

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata usahatani sorgum permusim mencapai Rp. 5.992.653,-, dimana penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 9.206.523,-, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.213.870,-.

Pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan atau penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dihasilkan oleh petani sorgum. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima petani yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani sorgum selama satu musim perhektar menguntungkan.

Efisiensi Usahatani Sorgum

Return cost ratio adalah suatu usaha untuk mengetahui tingkat efisiensi dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani. Suatu usaha dinyatakan efisien atau masih dalam tingkat efisien bila nilai R/C ratio bila lebih dari satu, semakin besar nilai R/C ratio semakin besar tingkat efisiensinya. Analisa R/C Ratio usahatani sorgum adalah analisa untuk mengetahui efisiensi usahatani sorgum efisien atau tidak. Untuk analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. R/C Ratio Rata-rata Usahatani Sorgum Perhektar di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

Rata-rata	Nilai
Penerimaan (R)	9.206.523
Total Biaya (C)	3.213.870
R/C Ratio	2,88

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa efisiensi rata-rata usahatani sorgum berdasarkan penghitungan R/C Ratio mencapai 2,88. Penerimaan rata-rata petani sorgum perhektar sebesar Rp. 9.206.523,-, sedangkan total biaya rata-rata perhektar sebesar Rp. 3.213.870,-, sehingga menghasilkan rata-rata efisiensi dari keseluruhan petani sorgum di Kecamatan Banyuputih sebesar 2,88.

Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo efisien untuk diusahakan. Faktor pendorong adalah besarnya penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani sorgum tidak terlalu besar sebab usahatani sorgum tidak seperti usahatani jagung meskipun hampir sama perawatan dan cara budidayanya, namun yang membedakan adalah kebutuhan air, kebutuhan pupuk dan kebutuhan perawatan yang lebih rendah sebab tanaman sorgum mampu tumbuh bagus dengan lingkungan dan tanah tegalan yang kurang air dan kurang produktif sekalipun.

Kelayakan Usahatani Sorgum

Kelayakan adalah suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Soekartawi (2011), menyatakan bahwa analisis ratio keuntungan atas biaya (B/C Ratio) merupakan salah satu cara untuk mengetahui perbandingan antara keuntungan dan biaya yang dikeluarkan. Analisis B/C Ratio digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani sorgum yang ada di Kecamatan Banyuputih sehingga peneliti mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

Tabel 3. B/C Ratio Rata-rata Usahatani Sorgum Perhektar di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

Rata-rata	Nilai
Pendapatan (B)	5.992.653
Total Biaya (C)	3.213.870

B/C Ratio	1,88
------------------	-------------

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa kelayakan rata-rata usahatani sorgum berdasarkan penghitungan B/C Ratio di Kecamatan Banyuputih mencapai 1,88. Pendapatan rata-rata petani sorgum selama satu musim perhektar adalah sebesar Rp. 5.992.653,-, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan selama satu musim perhektar adalah sebesar Rp. 3.213.870,-, sehingga menghasilkan rata-rata kelayakan dari keseluruhan petani sorgum di Kecamatan Banyuputih sebesar 1,88 selama satu musim perhektar.

Penghitungan B/C Ratio merupakan hasil pembagian antara penghitungan pendapatan dan penghitungan total biaya produksi. Dengan demikian berdasarkan jumlah hasil B/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,88 maka dapat disimpulkan bahwa B/C Ratio usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo layak untuk dikembangkan.

Faktor yang menyebabkan usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih layak sampai memperoleh nilai B/C Ratio 1,88 adalah tingginya keuntungan usaha yang diperoleh petani sebab hasil usahatani sorgum langsung dijual dengan sistem tebasan sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya usaha lagi dalam menangani panen sorgum, serta rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani sorgum sebab dari sarana produksi berupa bibit tidak memerlukan banyak bibit sebab dalam 1 hektar lahan hanya membutuhkan bibit kisaran 8 sampai 10 kg, untuk pupuk biasanya petani hanya memberikan 1 kali pemupukan dengan dosis rendah sehingga pengeluaran pupuk rendah. Begitu juga untuk kebutuhan biaya tenaga kerja tidak terlalu tinggi sebab dalam usahatani sorgum hanya awal pengolahan lahan dan penanaman saja yang banyak mengeluarkan biaya tenaga kerja sedangkan pengairan, pemupukan dan perawatan lainnya hanya seadanya saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan usahatani sorgum di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo untuk mengetahui pendapatan, tingkat efisiensi dan tingkat kelayakan usahatani sorgum dapat disimpulkan berikut :

1. Usahatani sorgum yang dilakukan petani di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo layak untuk dikembangkan.
2. Usahatani sorgum yang dilakukan petani di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo menguntungkan dan efisien.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Dalam kegiatan usahatani sorgum yang ada di Kecamatan Banyuputih, petani harus tetap giat dan tekun dalam bekerja dan mengembangkan budidaya sorgum dan jika diperlukan bisa ditingkatkan dengan menanam varietas yang lebih unggul, meningkatkan perawatan yang lebih efektif dan memperluas lahan budidaya
2. Sebaiknya pemerintah juga ikut andil melakukan program perluasan area tanam sorgum salah satunya dengan memanfaatkan lahan tegal, melakukan temu bisnis dengan investor atau industri pengolahan sorgum, dan mem-promosikan sorgum sebagai pangan kedua bukan hanya sebagai pangan alternatif.

3. Sebaiknya penyuluh pertanian melakukan pembinaan berkala tentang tatacara budidaya sorgum yang baik, pemberian pelatihan dan bantuan teknologi pasca panen, dan pengolahan sorgum menjadi produk olahan untuk menambah nilai jual sorgum. Selain itu, Sebaiknya peneliti lain dapat melakukan analisis tentang potensi sorgum atau kandungan gizi sorgum dibandingkan komoditi lain dengan budidaya masing-masing komoditi di kondisi lahan yang sama.

Daftar Pustaka

- Rahardi, F. & Hartono. 2013. *Agribisnis Peternakan.*, Ed rev. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rejeki, S. 2007. *Analisis Efisiensi Usaha Tani jahe di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus di Kecamatan Ampel)*. Tesis Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Rodo, B. 2010. *Analisis efisiensi produksi dan pendapatan pada usahatani jagung (kasus Desa Tambahreja dan Desa Tambahselo, Kecamatan Wirosari, Grobogan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta